

Analisis Nilai-nilai Dasar KeIslaman sebagai Agama Rahmatan Lilalamin

Fadia Anggelina Aziz^{1*}, Fifa Febriyani², Wismanto³, Muhammad Rifki Asshiddiqei⁴,
Putri Khairatul Hukmi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Muhammadiyah Riau
1230303009@student.umri.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 758-766

Article History:

Received: 04-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Abstrak : Islam rahmatan lil'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Implementasi rahmat bagi semesta alam sudah meluas hampir ke berbagai belahan dunia. Secara etimologis, Islam berarti damai, sedangkan rahmatan lil'alamin berarti kasih sayang bagi semesta alam. Islam rahmatan lil'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah menjelaskan dasar keIslaman sebagai agama rahmatan lil'alamin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Karena semua sumber data diperoleh dari buku, artikel yang berkaitan dengan tema tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar keIslaman dapat mewujudkan kedamaian, penuh kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, dan kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci : Islam; Rahmatan Lil'alamin; Nilai Dasar

PENDAHULUAN

Islam telah menjadi agama dari berbagai suku, ras, dan kelompok masyarakat sejak awal penyebarannya dari Arab. Karena Islam adalah agama yang disebarkan, para pemeluknya ditugaskan untuk menyampaikan pesan Tuhan kepada setiap orang di dunia ini dan meningkatkan keadaan dunia tempat yang moral (Ridho, 2023).

Islam adalah jalan hidup yang benar yang membawa keselamatan dunia dan akhirat. Islam memiliki ciri-ciri robbaniyah, yaitu bahwa itu berasal dari Allah, bukan ciptaan manusia, itu adalah agama yang padu yang berpusat pada ajaran tauhid, dan

itu adalah agama yang sempurna yang diberikan Allah kepada manusia (Jakrinur et al., 2024; Marronis et al., 2024; Wismento, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Islam mencakup semua aspek kehidupan, tidak ada aspek yang terlepas dari Islam karena ajaran itu bersifat integral. Selain itu, Islam tidak terbatas pada waktu, tetapi berlaku di mana pun dan kapan pun (Fisik et al., 2024).

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad, kaidah umum Islam yang mudah dipahami, sederhana, dan mudah dipraktikkan bermanfaat bagi semua orang. Ini menjadikan Islam sebagai agama rahmatan lil'alamini (Akbar & Iqbal, 2023; Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Elbina Saidah Mamla, 2021; Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Kusuma & Anggelia, Merli, 2024; Sartika et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Oleh karena itu, artikel ini membahas pengertian agama Islam, Islam sebagai agama rahmatan lil'alamini, perilaku manusia sebelum masuknya Islam, sejarah perkembangan Islam, Islam untuk seluruh manusia (rahmatan lil'alamini), konsep rahmatan lil'alamini, pandangan Islam tentang berbagai ras dan agama, pengaruh rahmatan lil'alamini pada non-muslim, dan Islam bukan agama teroris (Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Jakrinur et al., 2024; Marronis et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berbasis penelitian kepustakaan. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah dan artikel terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Semua data yang diperoleh dari sumber data kemudian di deskripsikan kedalam tulisan artikel jurnal ini supaya nanti bisa dimanfaatkan oleh seluruh orang yang membutuhkan informasi seputar materi penelitian ini. Data-data yang diperoleh di modifikasi untuk kemudian di deskripsikan kedalam artikel ini dengan harapan dapat menjadi sumber inspirasi bagi setiap yang membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Agama Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata "salima", yang berarti "selamat", "sentosa", dan "damai". Kemudian, kata "aslama", yang berarti "berserah diri" dalam kedamaian, muncul. Dalam konteks agama, kata "Islam" memiliki arti yang serupa dengan kata "agama", yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balas, dan kebiasaan. Islam memiliki beberapa ciri yang berbeda dari agama-agama sebelumnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang Islam dan ajarannya, berbagai aspeknya harus dipelajari secara menyeluruh (Dermawan & Nursikin, 2024).

Hal ini penting dilakukan karena tingkat pemahaman Islam seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menghadapi berbagai masalah Islam (Islam, n.d.). Islam adalah agama yang universal, menyeluruh, dan memiliki aspek edoterik dan eksoterik. Islam adalah agama universal yang memiliki sistem perpaduan antara apa yang disebut sebagai konstan non adaptabel (tsabuit). Karakter ini tidak pernah berubah karena berkaitan dengan masalah ritus agama yang transenden, dan nash yang berkaitan dengan karakter (konstan-nonadaptabel) ini ditemukan dalam Al-Qur'an (Amalia Anindita Jufri Nim:, 2022;

Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Sri Indriyani, Neriani Dzakhirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023).

Selain itu, sekitar sepuluh persen hadits, yang merupakan ajaran agama yang abadi dan kulli dan qoth'i. Meskipun segmen ini diterima secara universal tanpa perlu menyesuaikan diri dengan perubahan, segmen ini terkait dengan masalah dasar tentang ajaran agama yang memiliki nilai strategis, seperti iman, sholat, zakat, dan puasa yang dapat disesuaikan. Sekitar 90% teks agama terdiri dari aturan global juz'i dan zhanni.

Pengertian Islam sebagai Agama Rahmatan Lil'alam

Islam adalah agama rahmatan lil'alam artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia (Wahab Syakhrani & Rivaldi Yudistira, 2022). Pernyataan bahwa Islam adalah agamanya yang rahmatan lil'alam sebenarnya adalah kesimpulan dari firman Allah Subhanahu Wa Taala. Islam melarang manusia berlaku semena-mena terhadap makhluk Allah, lihat saja sabda Rasulullah sebagaimana yang terdapat dalam Hadist riwayat al-Imam al-Hakim; "Sewenang-wenang membunuh burung, atau hewan lain yang lebih kecil darinya, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya". Sungguh begitu indah Islam. Dengan hewan saja tidak boleh sewenang-wenang, apalagi dengan manusia. Bayangkan jika manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka akan sungguh indah dan damai dunia ini.

Perilaku Manusia Sebelum Adanya Islam

Saat itu, tidak ada rasa kemanusiaan dan keadilan lagi. Yang kuat akan menjadi lebih kuat dan ditakuti, sedangkan yang lemah akan menjadi lebih lemah. Pada masa itu, kebiasaan-kebiasaan manusia tidak lagi mencerminkan manusia dengan akal yang diberikan Allah Subhanahu Wa Taala untuk berpikir dan merenungkan karunia dan ni'mat-Nya (Wahab Syakhrani & Rivaldi Yudistira, 2022).

Sebaliknya, hawa nafsu mengontrol akal mereka. Kazaliman dapat ditemukan di mana-mana. Kesyirikan meraja lela (Dewi et al., 2024; Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023), tauhid ummat jauh dari jalan yang lurus (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018), aqidah mereka bukan aqidah tauhid (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023). Mereka bahkan tega membunuh anak perempuan yang baru saja dilahirkan ibunya, karena mereka menganggap anak perempuan itu memalukan. Kehidupan masyarakat yang tidak stabil pada awal kedatangan Islam dapat dijelaskan oleh al-Qur'an dan Hadist, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Islam Untuk Seluruh Manusia (Rahmatan Lil'alam)

Kata "Islam" memiliki dua arti. Pertama, Islam merujuk pada nash (teks) wahyu yang menjelaskan din (agama). Kedua, Islam merujuk pada amal manusia, yaitu keimanan dan ketundukan manusia kepada nash (teks) wahyu yang berisi ajaran din (agama) Allah. Berdasarkan makna pertama, Islam yang dibawa oleh satu rasul berbeda dengan Islam yang dibawa oleh rasul lain secara universal. Nabi Muhammad membawa Islam yang lebih luas daripada yang di bawa oleh Nabi-Nabi sebelumnya.

Apalagi Nabi-Nabi sebelumnya diutus hanya untuk kaumnya sendiri. Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Islam yang dibawanya lebih luas dan menyeluruh. Tak heran jika Al-Qur'an bisa menjelaskan dan menunjukkan tentang segala sesuatu kepada manusia (Agama et al., 2016).

Dalam Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab mengatakan bahwa Rasul adalah rahmat karena kedatangan beliau membawa ajaran dan sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang diberikan Allah Subhanahu Wa Taala kepadanya. Dalam surat Ali Imran, ayat 159, dikatakan, "Maka berkat rahmat Allah Subhanahu Wa Taala engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka". Ini tidak berarti bahwa kami mengurusmu untuk membawa rahmat, tetapi sebaliknya agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Mereka akan menjauhkan diri dari Anda jika Anda keras dan berhati kasar. Karena itu, maafkan mereka dan mohonkan ampun mereka terkait masalah tersebut. Kemudian, apabila engkau telah memutuskan untuk tidak melakukannya, bertawaklah kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Menurut HM Quraish Shihab, Allah Subhanahu Wa Taala sendiri yang membentuk kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan ayat "Sungguh Allah Subhanahu Wa Taala mencintai orang-orang yang bertawakkal".

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Allah Subhanahu Wa Taala. Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam adalah contoh yang baik bagi mereka yang mengharapkan keridhaan Allah dan balasan pahala pada hari akhir. Dalam hal ini, pengikutnya melakukan berbagai hal untuk meneladani Nabi Muhammad SAW, sebagian besar dengan membacakan shalawat dan salam kepadanya. Namun, penulis percaya bahwa orang yang membaca shalawat dan salam ini bertujuan untuk menghormati dan mendapatkan syafa'at (pertolongan) pada hari kiamat, sementara akhlak dan perilaku mereka bertentangan dengan akhlak Rasulullah SAW (Ii & Masyarakat, 2016).

Karena sifatnya sangat transaksional dan tidak berdampak positif pada perbaikan moral, metode ini tidak akan berhasil. Melihat kehidupan dan perjuangan Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam akan membawa rahmat, karena kepribadiannya mengandung hal-hal yang mendorong kemajuan seperti pertama, komponen rasionalitas. Dengan kata lain, keberhasilan Rasulullah dalam perjuangannya tidak disebabkan hanya karena beliau seorang Rasul yang dekat dengan Allah dan dicintai oleh Allah. Tanpa usaha keras, apa pun yang tidak masuk akal bisa berhasil. Itu pasti tidak benar (Tyas, 2019).

Kesuksesan Rasulullah adalah hasil dari usaha dan kerja kerasnya yang dilakukan sesuai dengan sunnatullah. Dalam sejarah, Rasulullah SAW menang dalam beberapa perang. Misalnya, Rasulullah dan pengikutnya kalah dalam perang Uhud karena sebagian pasukan Rasulullah melanggar aturan peran. Nabi Musa As, yang menghidupkan orang mati, seperti Nabi Isa.

Ini berbeda dengan mu'jizat al-Qur'an karena isi kandungannya yang luas. Ini juga dianggap benar secara teologis dan empiris, dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat dan diharapkan membawa keberkahan dan rahmat bagi seluruh alam. Ini adalah tempat kehadiran Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam sebagai rahmat bagi alam semesta. Kedua, komponen kecerdasan. Maksudnya, ada unsur kecerdasan dalam ketauladan Nabi Muhammad SAW yang dapat membawa rahmat bagi mereka yang mengikutinya. Dengan kata lain, kemampuan intelektual dan intelegensi untuk dengan tepat dan mencapai kesimpulan atau keputusan yang

tepat dan akurat yang kadang-kadang tidak dapat dicapai oleh kebanyakan otak yang lain. Untuk memusatkan perhatian dan kekuatan pada kaum Yahudi di Khaibar, (Berutu, 2014) Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam melakukan Perjanjian Hudaibiyah, yang pada dasarnya adalah gencatan senjata. Dikenal bahwa beberapa isi perjanjian Hudaibiyah kurang merugikan ummat Islam. Misalnya, jika orang kafir Quraisy ditangkap oleh orang Islam, mereka tidak harus mengembalikannya, tetapi orang Islam tidak harus mengembalikannya. Kebijakan ini dianggap oleh pengikut Nabi Muhammad sebagai kurang cerdas, sehingga hampir saja dia ditinggalkan sendirian. Meskipun demikian, Abu Bakar Ash-Shiddieq mengingatkan mereka untuk tetap mengikuti Nabi. Setelah perjanjian tersebut, perhatian Nabi Muhammad SAW beralih ke pertempuran Yahudi Khaibar, yang melibatkan puluhan ribu orang. Selain itu, mereka benar-benar dapat dikalahkan.

Kaum Kafir Kuraisy menjadi tertekan dan gila melihat keadaan seperti itu. Keadaan ini tampaknya tidak mengalami perlawanan ketika Nabi Muhammad memasuki atau menaklukkan kota Makkah (Fath al-Makkah), sehingga kota itu dapat dikuasai dengan sukses. Di sini jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangat Kebijaksanaan inilah yang memberi manfaat kepada umat Islam (Qodriyah, 2023). Ketiga, spiritualitas dan moralitas membentuk keseimbangan antara hati (hati), akal pikiran (kepala), dan kemampuan teknis (tangan). Setiap pengambilan keputusan mengalami perpaduan ini juga. Ini adalah apa yang akan diucapkan secara lisan, diatur dengan akal pikiran, dan dipikirkan dengan hati nurani. Keputusan baru dibuat jika sudah sesuai. Oleh karena itu, keputusan menjadi matang dan ada keseimbangan yang kuat. Inilah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga umatnya selalu mendapat manfaat dari apa yang dia lakukan.

Pandangan Islam Atas Berbagai Ras Dan Agama

Sebagai konstitusinya, Islam juga menuntut perdamaian di antara manusia. Ia menjelaskan mengapa manusia dibuat berbangsa-bangsa dan bersuku-suku hanya untuk membuat orang lebih kenal satu sama lain dan lebih dekat satu sama lain, bukan untuk membuat sebagian orang menjadi lebih tinggi dari yang lain atau membuat sebagian orang menjadi tuhan. (Kamali & Nawawi, 2023). Dalam mengabdikan diri kepada Allah, orang mukmin mencintai setiap orang karena mereka adalah saudaranya, saudara dari keturunan Adam, dan teman karibnya. Ada hubungan darah antara mereka dan dia, dengan tujuan dan musuh yang sama.

“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak”, kata Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, perbedaan suku, bangsa, dan warna kulit adalah tanda-tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan dan mengatur makhluk-Nya, dan agama Islam tidak mengizinkan konflik karena ras. Dia menciptakan langit dan bumi, serta bahasa dan warna kulit yang berbeda. Sesungguhnya itu benar-benar tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

Sementara Al-Qur'an memerintahkan untuk menghormati semua makhluk hidup, baik manusia maupun hewan, bagaimana mungkin seorang muslim merendahkan bangsa sesama manusia, Dan tiadalah binatang di bumi dan burung yang terbang, melainkan (umat-umat) juga seperti kalian. Tidak ada dalam al-Kitab yang mengatakan bahwa kita harus mengalpakan sesuatu, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpun. Ini adalah persepsi orang mukmin tentang manusia.

Tidak ada perasaan kebanggaan tentang keturunan atau tempat kelahiran, dan tidak ada perasaan dengki antara kelompok atau individu. Yang ada hanyalah persaudaraan, persamaan, dan cinta.

Pengaruh Rahmatan Lil'Alamin Bagi Non Muslim

Tidak Muslim (Ahli Dzimmah) dilayani dengan hak yang sama seperti kaum Muslimin kecuali dalam kasus tertentu dan perkecualian. Mereka juga dikenakan kewajiban yang sama seperti kaum Muslimin. Dengan pengecualian apa pun. Itu adalah hak untuk mendapatkan perlindungan, yang berarti melindungi mereka dari segala bentuk ancaman dari luar.

Seperti yang diriwayatkan (Wahab Syakhrani & Rivaldi Yudistira, 2022) oleh Abu Daud dan Al-Baihaqi, ulama umat Islam mengatakan, "Siapa-siapa yang menzalimi kafir atau mengurangi haknya, atau membebaninya di luar kemampuan mereka, atau mengambil sesuatu daripadanya tanpa kerelaannya, maka akulah yang menjadiseterunya pada hari Kiamat".

Islam Bukan Teroris

Agama Islam benar-benar menyebarkan kasih sayang, cinta, dan damai. Islam bukan semata-mata berarti terorisme, tetapi hanya dalam arti akidah. Dengan kata lain, mempercayai dan meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Itu juga merupakan harga mati bagi setiap Muslim, dan itu tidak berarti terorisme.

Sebagai agama yang inklusif, Islam mengharuskan pengikutnya untuk bertoleransi terhadap orang lain. Dan pluralisme agama tidak dapat diterima. (Imtiyaz, 2018) Menurut Yusuf Qardhawi, tujuan Islam adalah membuat orang menjadi orang yang baik. Islam tidak mungkin menyebarkan terorisme. Selain itu, dalam Islam, "jihad" berarti menyeru agama yang benar dengan berusaha semaksimal mungkin, baik dengan perkataan maupun perbuatan, dalam berbagai bidang kehidupan di mana agama ini diperjuangkan dan di mana kemenangan dicapai. Dengan demikian, jihad lebih luas daripada "perang" atau bahkan terorisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, Islam berarti "damai", dan "rahmatan lil'Alamin" berarti "kasih sayang bagi semesta alam". Oleh karena itu, rahmatan lil'Alamin adalah Islam yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Implementasi rahmat bagi semesta alam telah menyebar hampir di seluruh dunia.

Rahmatan lil'Alamin adalah istilah qurani dan istilah itu sudah terdapat dalam Alquran, yaitu sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Taala dalam Surat Al-Anbiya' ayat 107: "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Menurut ayat tersebut, jika Islam diterapkan dengan benar, itu akan membawa rahmat kepada semua makhluk, termasuk orang Islam. Meskipun Islam memberi garis besar teologis yang harus dianut oleh setiap penganutnya, hal ini tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk memaksa orang lain untuk menjadi penganut Islam. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, fungsi ritual sudah ditentukan.

Namun, dalam konteks sosial, Islam hanya berbicara tentang ketentuan-ketentuan dasar atau pilar-pilar yang menjalankan operasinya secara menyeluruh dan menyeluruh tergantung pada persetujuan dan pemahaman masing-masing komunitas.

Setiap komunitas memiliki karakteristik unik karena nilai-nilai, sejarah, dan keadaan lokal mereka.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan lewat tulisan ini bahwa sudah seharusnya pendidikan dasar keislaman diajarkan kepada putra-putri kita sejak dini, agar terbentuk nilai-nilai karakter keIslaman yang menjiwai putra-putri kita. Dengan begitu akan lahir generasi rabbani yang mentaati Allah Subhanahu Wa Taala dalam peribadatan dan menghargai makhluk dalam setiap kesempatan dengan cara-cara yang di ajarkan di dalam Islam sehingga terbentuklah Islam rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agama, P., Jurusan, I., Sekolah, T., & Agama, T. (2016). *Khasanah, Nurul*. 2016. 1, 1–112.
- [2] Akbar, T. K., & Iqbal, M. (2023). *Integration of Islamic Values in KKI-Based Hospital Clinical Practice Students (Islamic Clinical Lecture)*. 2(11), 5163–5175.
- [3] Alhamida, A., & Kusuma, Atik Devi, W. (2024). *Analisis Metode Pendidikan Islam Dalam Sudut Pandang Al- Qur ' an*. 5(2), 58–69.
- [4] AMALIA ANINDITA JUFRI NIM: (2022). Kontribusi Pajak Rumah Makan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam). 2005–2003 ,(8.5.2017)1 ,٧٦٨٧. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v1i2.6397>
- [5] Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIST-HADIST TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadist*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- [6] Berutu, A. G. (2014). Strategi Politik Nabi Muhammad SAW Dalam Perjanjian Hudaibiyah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–22.
- [7] Dermawan, Y. A., & Nursikin, M. (2024). *Tantangan Islam Wasathiyah di Nusantara*. 8, 7563–7569.
- [8] Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- [9] Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- [10] Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- [11] Fisik, K., Ruh, D. A. N., Landasan, S., Islam, P., Ulfah, M., Uin, P., Banjarmasin, A., & Selatan, K. (2024). *عَلَيْهِ عَفَا يُعْ فَ هَر خَلَا رَ أَنْ م و ، م ر ه ر ه ل ع ل ب ر ه ل . 1859–1848 ,(3)18*. *عَل ب ر ر مَ أَنْ أَنْ ، مَ ف م م ل س ة ض م يَ ل ع ي ر م ل م م ل ط ر ك .*
- [12] Ii, B. A. B., & Masyarakat, A. B. (2016). *No Title*. 16–35.
- [13] Imtiyaz, R. (2018). *Makalah Ghazwah al-Fikr dengan tema ; “ Antara Jihad , Teroris dan Kaum JiHadist ” Darus-Sunnah International Institute for Hadith Sciences Jakarta – Malaysia*. 1–28.
- [14] Islam, U. (n.d.). *K ̣ J + 3 " \$ H ☒ * & L Tu U ? \$ Qrs I # X Yz & [; < \$ H ☒ * & L*.
- [15] Jakrinur, A., Khairan, M. A., & Zilhazem, M Taura, W. (2024). *Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar)*. 2(3).
- [16] Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam.

- JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 111–126.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- [17] Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). *Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam. 2.*
- [18] Kusuma, A. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). *Analisis Kewajiban Belajar Mengajar. 2*, 18–29.
- [19] Marronis, R. P., Bila, S., & Nada, Khotrun, W. (2024). *Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur ' an Surah Luqman Ayat 13 - 19. 2(2)*, 17–29.
- [20] Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber. 5(2)*, 43–57.
- [21] Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim. 2(3)*.
- [22] Qodriyah, N. (2023). *Pemikiran Bediuzzaman Said Nursi Dan Zakiah Daradjat Tentang Pembentukan Kepribadian Remaja Dalam Pendidikan Islam. 1–26.*
- [23] Ridho, A. (2023). Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa dalam Penyebaran Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 01(02)*, 269–281.
- [24] Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). *Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan. 2(3)*.
- [25] Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2)*, 123–135.
- [26] Tyas, N. R. (2019). *Model kepemimpinan pendidikan Nabi muhammad SAW.*
- [27] Wahab Syakhrani, A., & Rivaldi Yudistira, M. (2022). Dasar KeIslaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadist, 2(3)*, 263–269. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43>
- [28] Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4)*, 1625–1633.
- [29] Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII*, 50–59.
- [30] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1)*, 196–209.
- [31] Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12*, 338–350.
- [32] Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- [33] Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.

-
- [34] Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- [35] Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.